

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Lingkungan desa Karangmalang, khususnya wilayah dusun Sudimoro dan sekitarnya yang agamis, merupakan setting sosial yang menguntungkan bagi perkembangan lembaga pendidikan Islam yang bernama madrasah. Dari sisi historis, cikal-bakal berdirinya MA Hasyim Asy'ari 02 Kudus merupakan perkembangan dari MTs NU Hasyim Asy'ari 02 yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1978.

Setelah MTs NU Hasyim Asy'ari 02 meluluskan siswanya, pengurus berkonsultasi ke Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus, tentang gagasan kelanjutan MTs ke tingkat yang lebih tinggi yaitu Madrasah Aliyah. Mengingat pertumbuhan dan perkembangan madrasah atau sekolah yang diselenggarakan oleh Yayasan Hasyim Asy'ari menunjukkan hasil yang manfaatnya makin banyak dirasakan oleh masyarakat, oleh karena itu kepercayaan masyarakat pun semakin meningkat. Gagasan tentang pendirian MA Hasyim Asy'ari 02 kemudian ditindaklanjuti oleh pengurus Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus.

Pengurus Yayasan Hasyim Asy'ari menunjuk lima orang sebagai tokoh perintis pendiri MA Hasyim Asy'ari 02 di Sudimoro Karangmalang dan sekitarnya. Mereka itu terdiri dari Bapak K. Masyitho, Bapak K. Barjanji, Bapak K. Bakir, Bapak KH. Mas'udi, dan Bapak Dja'far.¹

Selain karena tuntutan dan keharusan untuk mengembangkan lembaga maka secara khusus ada beberapa hal yang melatarbelakangi berdirinya MA Hasyim Asy'ari 02 Kudus, antara lain :

¹ Data Dokumen, *Profil MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus*, dikutip pada tanggal 06 september 2018

- a. Berperan secara aktif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa;
- b. Mengajarkan agama dan mengembangkan Islam Ahlussunnah wal jamaah;
- c. Memberikan kesempatan kepada lulusan MTs maupun SMP dan sederajat agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Madrasah Aliyah;
- d. Menampung lulusan MTs atau SMP terutama dari golongan ekonomi lemah dan kurang mampu yang berkeinginan keras untuk melanjutkan ke jenjang menengah atas.

Selanjutnya MA Hasyim Asy'ari 02 Gebog diresmikan oleh Pengurus Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus pada tanggal 1 Juli 1981. Pengurus yayasan pada waktu itu antara lain Drs. H. Mohammad Djamilun, Drs. H. Sonhadji Hamid Noor, Drs. Jalal Suyuthi Nafi', Drs. H. Munawar Kholil, Drs. H. Chadziq Zinul Ulum, H. Subadi B.Sc., KH. Makshum AK., dan KH. Mas'udi.

Dengan berdirinya MA Hasyim Asy'ari 02 Kudus, maka tujuan yang ingin dicapai madrasah adalah:

- a. Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., sebagai warga Negara yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945;²
- b. Mendidik para siswa menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan sebagai muslim yang mengamalkan ajaran agamanya;
- c. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi;
- d. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan siswa, memasuki kehidupan bermasyarakat.

² Data Dokumen, *Profil MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus*, dikutip pada tanggal 06 september 2018

2. Letak Geografis MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari 02 Kudus adalah salah satu madrasah atau sekolah di Kabupaten Kudus yang bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kudus, Pengelolaan MA Hasyim Asy'ari 02 di bawah koordinasi Yayasan Hasyim Asy'ari 02 Sudimoro Karangmalang Gebog Kudus.

Secara geografis MA Hasyim Asy'ari 02 terletak di dukuh Sudimoro Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Dukuh Sudimoro di mana terletak MA Hasyim Asy'ari 02 merupakan daerah agamis sehingga merupakan dukungan positif bagi perkembangan madrasah di masa mendatang.

Dukuh Sudimoro desa Karangmalang berbatasan dengan desa Klumpit di sebelah Barat, desa Gribig dari arah Selatan, desa Padurenan dari arah Utara, dan dari posisi Timur berbatasan dengan dukuh Jatisari desa Peganjaran wilayah Kecamatan Bae Kudus.³

Untuk sampai ke lokasi madrasah dari kota Kudus, kecuali dengan kendaraan pribadi, dapat menggunakan jasa transportasi angkot warna coklat kopi susu jurusan Terminal, Matahari Kudus, Prambatan dan Sudimoro.

3. Visi dan Misi MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Sebagai langkah awal mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, maka perlu dibuat visi dan misi. Adapun visi dan misi MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus sebagai berikut:

Visi MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus adalah mencetak siswa-siswi yang : Beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap, mandiri, berakhlakul karimah,

³ Hasil Observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus (Rabu, 08 agustus 2018/14:30)

sebagai kader bangsa yang mampu memperjuangkan ajaran Islam ala ahlussunnah wal jamaah.

Dengan visi tersebut, maka misi MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus yaitu :⁴

- a. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam ahlussunnah wal jamaah dan ilmu pengetahuan
- b. Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa
- c. Membekali keterampilan lanjut siswa tentang baca tulis, hitung dan mipa serta pengetahuan sosial dan kemampuan lanjut tentang pengetahuan agama Islam serta pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangannya
- d. Membekali siswa untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi dan menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja.

4. Sarana Dan Prasarana

Untuk menunjang pembelajaran, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus sendiri memiliki fasilitas yang menunjukkan bahwa apa yang dimiliki cukup untuk menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik. Adapun sarana dan prasarana di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Sarana Prasarana

NO	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	Ada 9 Ruang
2.	Ruang Kepala Madrasah	Ada 1 Ruang
3.	Ruang Guru	Ada 1 Ruang
4.	Ruang Tata Usaha	Ada 1 Ruang
5.	Ruang Laborat Komputer	Ada 1 Ruang
6.	Ruang UKS	Ada 1 Ruang
7.	Musholla	Ada 1 Ruang

⁴ Data Dokumen, *Profil MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus*, dikutip pada tanggal 06 september 2018

8.	WC/Kulah	Ada 7 Ruang
9.	Gudang	Ada 1 Ruang
10.	Kantin	Ada 3 Ruang
11.	Koperasi	Ada 1 Ruang
12.	Perpustakaan	Ada 1 Ruang
13.	Tempat Parkir Guru	Ada 1 Buah
14.	Tempat Parkir Siswa	Ada 1 Buah
15.	Halaman Madrasah	Ada 1 Buah
16.	Ruang Laborat IPA	Ada 1 Ruang
17.	Ruang Laborat Bahasa	Ada 1 Ruang
18.	Ruang BP	Ada 1 Ruang
19.	Ruang Osis	Ada 1 Ruang

5. Sejarah Ambalan Hasyim Asy'ari – Siti Khodijah

Pada tahun 1981, Kakak Asrofi yang pada waktu itu menjadi ketua OSIS pertama di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus. Beliau mempunyai program kerja dalam OSIS yakni menghidupkan pramuka. Karena belum ada contoh, beliau belajar dari dokumen Al-Ma'ruf. Dan pada tahun tersebut Ambalan Hasyim Asy'ari – Siti Khodijah terbentuk dengan pradana pertama Kakak Asrofi dan pembina pertama Kakak Wasito dan Kakak Sudarman. Pada saat itu belum ada simbol-simbol seperti bet, Sandi Ambalan, adat ambalan, kibaran cita dan lain-lain.

Pada tahun berikutnya terbentuk bet ambalan yang berbentuk segi-3 beserta arti kiasannya. Namun, pada tahun 1993 yakni pada masa pradana, Kakak Khumaidi dan kakak Sholikhah, bet ambalan disempurnakan dan bentuknya berubah menjadi segi-5, dan arti kiasannya tidak jauh berbeda dari bet sebelumnya. Pada tahun 1993 juga membentuk sandi ambalan yang isinya seperti yang kita ketahui sekarang.⁵

Pada tahun berikutnya, Kibaran cita dan pusaka ambalan tercipta. Pusaka ambalan Hasyim Asy'ari yakni

⁵ Data Dokumen, *Buku Ambalan Hasyim Asy'ari – Siti Khodijah*, di kutip pada tanggal 05 september 2018

Tongkat dan Siti Khodijah Tasbih. Dipilih tongkat dan tasbih karena, tongkat merupakan kebiasaan KH. Hasyim Asy'ari yang selalu membawa tongkat dan tasbih merupakan sarana untuk mengingat Allah (dzikrullah).

Itulah sejarah singkat terbentuknya ambalan Hasyim Asy'ari dan Siti Khodijah.

6. Susunan Pengurus Dewan Ambalan Hasyim Asy'ari Tahun 2018

Ka. Mabigus	: Drs. H. Rumadi, M.Ag
Pembina	: A. Ghozali, S.Pd.I
Pradana	: M. Torikul Muzaki
Krani	: A. Nurul Jamal
Juru Uang	: Nor Faizin
Pemangku Adat	: Nasikhul Umam
Juru Gudang	: Nasikhul Umam
Tekpram	: A. Nurul Jamal
Giat Ops.	: A. Nurul Jamal
Bimbang	: Candra Aldiyansyah
Lintas Ev.	: M. Heriyanto

Susunan Pengurus Dewan Ambalan Siti Khadijah Tahun 2018

Ka. Mabigus	: Drs. H. Rumadi, M.Ag
Pembina	: Siti Munawaroh
Pradana	: Tasya Nailil Mu'izah
Krani	: 1. Tri Handayani W. 2. Aviatul Auliyah 3. Ayu Fitria Arjiani
Juru Uang	: Putri Ni'matun M.
Pemangku Adat	: Efayatul Hidayah
Juru Gudang	: 1. Lina Rahmawati 2. Dwi Alfiyah D.
Tekpram	: 1. Juniar Mur P. 2. Amilatun N.
Giat Ops.	: 1. Naila Hidayatun Nuril I. 2. Malisa Hanjelina
Bimbang	: 1. Nilna Sa'adatur R.

Lintas Ev. : 2. Alfiatur Rohmah
: 1. Puspita Aprilliani
2. Vina Khoirunnisa'

7. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus bagi siswa kelas X. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu dari pukul 14.00 sampai 16.00 WIB. Dengan adanya pramuka diharapkan kegiatan tersebut mempunyai peran dalam membangun karakter siswa dan siswi MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus.

Kegiatan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan perkemahan, kegiatan rekreasi, dan kegiatan partisipasi. Baik kegiatan rutin, kegiatan perkemahan, kegiatan rekreasi, dan kegiatan partisipasi semuanya memiliki peran dalam membangun karakter dan menjunjung nilai-nilai karakter. Sebagai contoh kegiatan rutin adalah latihan pramuka rutin setiap hari rabu. Siswa yang secara umum sudah masuk ke dalam golongan penegak sudah terbiasa mampu menguasai dirinya. Begitu bunyi peluit telah dibunyikan sebagai pertanda bahwa latihan rutin segera dimulai maka siswa secara serentak membentuk barisan berbanjar (bentuk barisan untuk upacara pramuka penegak). Tepat pada pukul 14.00 WIB biasanya kegiatan dimulai. Diawali terlebih dahulu dengan upacara atau apel pembukaan latihan. Petugasnya adalah siswa kelas XI atau XII sebagai petugas upacara secara bergiliran. Begitu juga dengan penutupan latihan yang selalu diakhiri dengan apel penutupan dan setelah kegiatan rutin selesai selalu ada evaluasi dari pembina buat para bantara dan laksana dari kegiatan tersebut. Kegiatan pemberian materi dilaksanakan pukul 14.30 s/d 16.00 WIB.

Materi-materi yang disampaikan dalam latihan pramuka rutin di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus sebagai berikut :

a. Kesakaan (Satuan Karya Pramuka)

Materi pengetahuan yang diberikan kepada siswa terdiri dari pengertian Saka, jenis-jenis kesakaan dan saka apa saja yang diikuti di Ambalan Hasyim Asy'ari – Siti Khodijah.

b. Outbon

Outbond disini pemberian berupa pemberian tes kepada anggota pramuka untuk mengetahui seberapa paham mereka tentang pramuka dan juga materi-materi yang sudah diterima mereka. Pemberian permainan setelah mengerjakan tes dimana permainan ini membutuhkan kekompakan, kerjasama tim yang baik, harus kreatif.

c. Kepramukaan

Materi pengetahuan yang diberikan kepada siswa terdiri dari sejarah gerakan pramuka, pengertian kepramukaan, sifat kepramukaan, kode kehormatan pramuka, Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, sistem among, syarat kecakapan umum (SKU), syarat kecakapan khusus (SKK), fungsi kepramukaan, tanda pengenalan, satuan karya (SAKA), tanda kecakapan khusus (TKK), pertemuan pramuka, dan lain-lain.⁶

d. Tali-temali

Materi yang dipelajari meliputi sejarah tali temali, cara pemeliharaan tali, jenis-jenis tali, kegunaan khusus, simpulan tali, simpul, anyaman, ikatan, simpul dalam bahasa inggris, dan lain-lain. Memanfaatkan simpul-simpul pramuka sebagai alat bantu untuk menyatukan benda-benda tanpa lem dan paku misalnya untuk membuat dragbar, dan lain-lain.

⁶ Hasil Observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus (Rabu, 29 agustus 2018/14:00-16:00)

e. Semaphore

Semaphore adalah cara mengirim berita dengan menggunakan bendera. Abjad dan angka semaphore terdiri dari beberapa sikap tangan kiri serta tangan kanan. Bendera harus dipegang sedemikian rupa, sehingga tongkatnya seperti sambungan tangan kita. Semua pergerakan menggunakan bahu, sehingga kedua tangan tetap lurus. Materi semaphore meliputi memperagakan huruf/abjad menggunakan bendera sesuai dengan aturan yang ada.

f. Morse

Materi yang dipelajari dalam morse adalah pengenalan sejarah morse, fungsi morse, alat-alat yang dapat digunakan untuk mengirim berita morse, pengenalan huruf-huruf morse dan praktik mengirim dan menerima pesan morse, dan lain-lain.⁷

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu : (1) paparan data mengenai peran kegiatan kepramukaan dalam membangun karakter siswa di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus Tahun 2018/2019. (2) paparan data mengenai faktor pendukung dan penghambat pembangunan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus Tahun 2018/2019.

1. Data Peran Kegiatan Kepramukaan Dalam Membangun Karakter Siswa Di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus Tahun 2018/2019.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan di lokasi penelitian bahwa di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus terdapat kegiatan kepramukaan yang wajib bagi kelas X,

⁷ Hasil Observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus (Rabu, 05 septemberr 2018/14:00-16:00)

ekstrakurikuler pilihan bagi kelas XI dan XII, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Imron Rosyidi, S. HI Selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa: *“Pramuka itu adalah salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti bahkan sampai wajibnya itu yang tidak berangkat kena denda dan denda itu dibayar orang tuanya ketika akhir semester”*.⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Ahmad Ghozali Selaku Pembina Pramuka dan Siti Munawaroh selaku Pembina Pramuka Putri yang mengatakan, sebagai berikut : *“Untuk yang wajib adalah kelas X, untuk kelas XI dan XII merupakan ekstra pilihan, tetapi untuk yang sudah mengikuti pramuka penegak bantara maupun laksana itu diwajibkan untuk mengikuti ekstra untuk memberikan berbagi ilmu kepada adik-adiknya”*.⁹

Kegiatan kepramukaan yang dilakukan di MA NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus terdiri dari kegiatan rutin, kesakaan, kegiatan perkemahan, kegiatan rekreasi dan kegiatan partisipasi. Hal ini juga di perjelas oleh pernyataan bapak Ahmad Ghozali Selaku Pembina Pramuka mengatakan bahwa: *“Bentuk Kegiatan Kepramukaan yang ada di Ambalan Hasyim Asy’ari – Siti Khodijah adalah kegiatan rutin/latihan rutin yang dilaksanakan setiap hari rabu mulai pukul 14.00-16.00 WIB, kecuali kalau ada even-even atau lomba-lomba kegiatan apapun yang membutuhkan persiapan khusus kami berikan tambahan dan saka. Saka yang diikuti ada empat yaitu saka bayangkara, saka wirakartika, saka taruna bumi dan saka bakti husada dan lain sebagainya”*.¹⁰

⁸ Wawancara dengan Bapak Imron Rosyidi Kepala Madrasah di MANU Hasyim Asy’ari 02 Kudus, (Selasa, 14 Agustus 2018/11.23)

⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Ghozali Pembina Pramuka di MA NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus, (Selasa, 14 Agustus 2018/10.22)

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Ghozali Pembina Pramuka di MA NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus, (Selasa, 14 Agustus 2018/10.22)

Pernyataan tersebut didukung oleh Siti Munawaroh Selaku Pembina Pramuka Putri mengatakan: *“Bentuk Kegiatan Kepramukaan yang ada di Ambalan Hasyim Asy’ari – Siti Khodijah adalah latihan rutin, awal kelas X ada Perkemahan tamu ambalan”*.¹¹

Kegiatan kepramukaan yang ada di MA NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus mempunyai peran penting dalam membangun karakter siswa. Seperti pernyataan Imron Rosyidi Selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa: *“Rata-rata anak yang mengikuti kegiatan kepramukaan itu berkarakter dibanding dengan anak yang tidak mengikuti pramuka, itu bisa dilihat dari aspek disiplin, aspek ketekunan, aspek tanggungjawab ketika ada tugas itu anak-anak yang aktif di pramuka itu beda dengan anak-anak yang tidak ikut di kegiatan pramuka”*.¹²

Dan juga diperkuat oleh bapak Ahmad Ghozali Selaku Pembina Pramuka mengatakan bahwa: *“Rata-rata anak-anak yang mengikuti pramuka aktif sampai di kelas XII, budi pekerti, karakter siswa, tingkah laku, sikapnya lebih mudah tertata dan cenderung aktif dan berprestasi dalam akademik”*.¹³

Siti Munawaroh Selaku Pembina Pramuka Putri memperjelasnya dengan mengatakan bahwa: *“Kegiatan Kepramukaan berperan sangat penting dan sangat berpengaruh bagi pendidikan karakter karena disini pramuka mengajarkan hidup disiplin terus taqwa nilai religius atau nilai keagamaan kita kepada Allah SWT,. Jadi pramuka sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter karena pendidikan karakter pendidikan akhlak atau budi pekerti yang kita aplikasikan dalam*

¹¹ Wawancara dengan Kakak Siti Munawaroh Pembina Pramuka Putri di MA NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus, (Rabu, 15 Agustus 2018/15.32)

¹² Wawancara dengan Bapak Imron Rosyidi Kepala Madrasah di MANU Hasyim Asy’ari 02 Kudus, (Selasa, 14 Agustus 2018/11.23)

¹³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Ghozali Pembina Pramuka di MA NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus, (Selasa, 14 Agustus 2018/10.22)

pendidikan. Pramuka juga termasuk pendidikan tapi ekstrakurikuler di luar jam pelajaran”¹⁴

Dalam kegiatan kepramukaan di MA NU Hasyim Aay’ari 02 Kudus, respon peserta didik dalam mengikuti kegiatan kepramukaan berbeda. Respon peserta didik dalam kegiatan kepramukaan sebagaimana penjelasan peserta didik dalam sebuah wawancara, di antaranya sebagaimana yang diungkapkan oleh Tasya Nailul Muizzah kelas XII IPA Selaku Pradana Putri, dia mengatakan bahwa : *“Kegiatan kepramukaan yang ada di MA NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus sangat bagus, selalu aktif dalam mengikuti acara kegiatan kepramukaan di Kwartab dan kegiatan lainnya”¹⁵..*

Selain Tasya Nailul Muizzah ada juga Efayatul Hidayah Selaku Pemangku Adat, dia mengatakan bahwa : *“Kegiatan kepramukaan yang ada di ambalan Hasyim Asy’ari – Siti Khodijah berjalan dengan lancar, tertib, dan juga kita di LAT dapat juara satu pada tahun 2017 untuk Putra dan Putri sedangkan pada tahun 2018 mendapat juara satu LAT untuk Putri dan Putra mendapat juara dua”¹⁶*

2. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MA NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus Tahun 2018/2019.

a. Faktor yang menunjang dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus

Faktor yang menunjang dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan

¹⁴ Wawancara dengan Kakak Siti Munawaroh Pembina Pramuka Putri di MA NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus, (Rabu, 15 Agustus 2018/15.32)

¹⁵ Wawancara dengan Kak Tasya Nailul Muizzah Pradana Putri Ambalan Hasyim Asy’ari – Siti Khodijah, (Rabu, 29 Agustus 2018/15.45)

¹⁶ Wawancara dengan Kak Efayatul Hidayah Pemangku Adat Ambalan Hasyim Asy’ari – Siti Khodijah, (Rabu, 05 September 2018/15.45)

adalah dukungan dari madrasah, motivasi siswa, serta minat anak.

1) Dukungan Madrasah

Dukungan dari madrasah yang berupa pemberian ijin mengikuti kegiatan kepramukaan di dalam madrasah maupun luar madrasah merupakan hal yang penting untuk terlaksananya kegiatan kepramukaan dalam rangka membangun karakter siswa (anggota pramuka). Selain pemberian ijin melakukan kegiatan, pihak madrasah juga memberikan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan kepramukaan yang berupa sanggar pramuka, lapangan, serta dana yang sudah ditentukan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Ahmad Ghozali Selaku Pembina Pramuka, beliau mengatakan bahwa: *“Dari madrasah mendukung sekali adanya kegiatan pramuka tentunya dari dukungan berupa pendanaan juga siap apalagi jika ada even-even diluar intinya madrasah siap mendukung memberikan arahan, dan juga bimbingan serta juga dari segi pendanaan siap”*.¹⁷

Hal senada juga dikatakan oleh Pak Imron Rosyidi Selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa: *“Dukungan dari madrasah tidak masalah terus antusiasme anak-anak juga bagus”*.¹⁸

2) Motivasi siswa

Selain dari Pembina pramuka, faktor yang menunjang dalam membangun karakter

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Ghozali Pembina Pramuka di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, (Selasa, 14 Agustus 2018/10.22)

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Imron Rosyidi Kepala Madrasah di MANU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, (Selasa, 14 Agustus 2018/11.23)

siswa melalui kegiatan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus adalah motivasi dari siswa (anggota pramuka). Kebanyakan dari anggota pramuka di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus merasa senang mengikuti kegiatan kepramukaan yang ada. Mereka berpendapat bahwa kegiatan kepramukaan itu menyenangkan dan mendapat pengalaman baru. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Tasya Nailul Muizzah Selaku Pradana Putri, ia mengatakan bahwa: *“Saya senang mengikuti kegiatan kepramukaan apalagi yang terkait dengan mendaki gunung dimana kita bisa mendapatkan pengalaman baru dan hal-hal yang menantang”*.¹⁹

Selain itu ada juga yang beranggapan bahwa kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang mengasyikan dan menyenangkan. Sesuai dengan pernyataan Efayatul Hidayah Selaku Pemangku Adat, meyakini bahwa: *“Dalam kegiatan kepramukaan itu kan ada lomba PBB dimana secara tidak langsung kita diajari disiplin, lalu ada HUT atau Hari Ulang Tahun Ambalan dimana ada perayaan perayaan yang mengasyikan dan menyenangkan”*.²⁰

Siti Munawaroh Selaku Pembina Pramuka Putri mengatakan bahwa: *“Faktor pendukung kadang ada adik-adik itu merasa takut kalo di instruksikan kalo dari keluarga yang baik dia manut, kadang juga kalau ada rasa takut ya dia manut”*.²¹

¹⁹ Wawancara dengan Kak Tasya Nailul Muizzah Pradana Putri Ambalan Hasyim Asy'ari – Siti Khodijah, (Rabu, 29 Agustus 2018/15.45)

²⁰ Wawancara dengan Kak Efayatul Hidayah Pemangku Adat Ambalan Hasyim Asy'ari – Siti Khodijah, (Rabu, 05 September 2018/15.45)

²¹ Wawancara dengan Kakak Siti Munawaroh Pembina Pramuka Putri di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, (Rabu, 15 Agustus 2018/15.32)

3) Minat siswa

Minat siswa juga merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus. Imron Rosyidi Selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa: *“Minat anak, kalau peminatnya banyak otomatis kita terpenuhi sumber daya manusianya baik secara kualitas maupun secara kuantitas”*.²²

b. Faktor yang menghambat dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Membangun karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus juga mempunyai hambatan yang berupa partisipasi atau keinginan anak, serta sumber dana.

1) Partisipasi atau keinginan anak

Partisipasi anak sangat dibutuhkan dalam kegiatan kepramukaan terutama partisipasi anak putra yang sulit untuk diajak dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan dan tidak semua anak manut. Hal tersebut di ungkapkan oleh Pak Ahmad Ghozali Selaku Pembina Pramuka, beliau mengatakan bahwa: *“Partisipasi atau keinginan anak terutama anak yang putra memang sedikit sulit untuk diajak melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka”*.²³

Dan Siti Munawaroh Selaku Pembina Pramuka Putri juga mengatakan bahwa: *“Faktor penghambat ya mestinya ada hambatan kita mengajarkan anak untuk*

²² Wawancara dengan Bapak Imron Rosyidi Kepala Madrasah di MANU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, (Selasa, 14 Agustus 2018/11.23)

²³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Ghozali Pembina Pramuka di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, (Selasa, 14 Agustus 2018/10.22)

disiplin, mengajarkan anak untuk mempunyai akhlak yang baik, budi pekerti yang baik. Tidak semua orang kan manut”.²⁴

2) Sumber Dana

Sumber dana juga menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan kepramukaan. Hal tersebut disampaikan oleh Pak Imron Rosyidi Selaku Kepala Madrasah bahwa: *“Sumber dana itu bisa menjadi kendala karna memang pramuka itu tetap membutuhkan biaya apalagi kalo kita sudah menjadi pramuka terbaik itu tanggungjawab moralnya besar misalnya disetiap even ditingkatan kwarecab itu harus berpartisipasi karna menjadi kredit poin kalo kita tidak ikut itu maka ya kreditnya turun”*.²⁵

C. Analisis Data

1. Analisis Peran Kegiatan Kepramukaan Dalam Membangun Karakter Siswa Di MA NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus

Menurut Pasal 4 Undang-undang Republik Pramuka Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka: Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.²⁶

Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu

²⁴ Wawancara dengan Kakak Siti Munawaroh Pembina Pramuka Putri di MA NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus, (Rabu, 15 Agustus 2018/15.32)

²⁵ Wawancara dengan Bapak Imron Rosyidi Kepala Madrasah di MANU Hasyim Asy’ari 02 Kudus, (Selasa, 14 Agustus 2018/11.23)

²⁶ Hudyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, Esensi Erlangga Group, 2012, hlm. 70

kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku. Bukan! Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bersama seperti saudara, membina kesehatan dan kebahagiaan, serta keterampilan, dan kesediaan memberi pertolongan.²⁷

Dari pengertian kepramukaan di atas maka hakikat kepramukaan adalah:

1. Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggungjawab orang dewasa. Artinya proses pendidikan dalam kepramukaan dikemas semenarik mungkin berbeda dengan proses pendidikan yang kita kenal di dalam kelas. Di dalam kelas ada guru dan siswa yang diartikan sebagai orang tua dan anak. Ada aturan-aturan yang membatasi siswa dalam berperilaku kepada gurunya. Apa yang dipelajari dalam kelas juga cenderung formal. Sedangkan pendidikan kepramukaan tidak ada status orang tua dan anak. Yang ada hanya kakak dan adik. Sehingga cenderung santai dan fleksibel. Kegiatannya tidak berfokus pada materi-materi akademik. Melainkan materi-materi khusus kepramukaan yang diselengi dengan permainan (*game*) sehingga dapat mengurangi rasa jenuh.
2. Pramuka dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga yang menggunakan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan. Artinya pramuka dilakukan di luar jam sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa sebagai kegiatan tambahan selain belajar di dalam

²⁷ P.C. Kahono, *Pramuka Membentuk Karakter Generasi Muda*, PT. Puri Pustaka, 2010, hlm. 19

kelas bersama guru. Kegiatannya harus selalu berprinsip pada metode dan prinsip dasar pendidikan kepramukaan.

Setelah melihat adanya beberapa bentuk kegiatan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus Ambalan Hasyim Asy'ari – Siti Khadijah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter siswa, ini terlihat dari adanya beberapa kepribadian para siswa (anggota pramuka) berperilaku baik seperti disiplin, tanggung jawab, kreatif dan mandiri.

Ketika peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan terdapat kegiatan kepramukaan yang di ikuti oleh siswa kelas X yang diwajibkan dan kelas XI, XII untuk kegiatan pilihan.

Ahmad Ghozali selaku Pembina Pramuka Ambalan Hasyim Asy'ari – Siti Khadijah mengatakan kegiatan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus diikuti penuh semangat oleh siswa sehingga memberikan dampak tersendiri bagi siswa seperti memiliki budi pekerti yang baik, karakter siswa, tingkah laku, dan sikap yang lebih mudah tertata.²⁸

Selain itu kegiatan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus memiliki peran yang sangat penting dan positif bagi siswa (anggota pramuka), dimana perkembangan demi perkembangan siswa menunjukkan perilaku yang baik, disiplin, kerjasama, saling menghargai, menjalin komunikasi yang baik dengan sesama anggota.

Kegiatan tersebut benar-benar dirasakan oleh siswa (anggota pramuka) mereka menyatakan bahwa mereka senang ketika mengikuti kegiatan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus karena kegiatan kepramukaan dapat membangun karakter diri saya pribadi dan teman-teman.

Melihat dari adanya beberapa peran kegiatan kepramukaan yang dapat membangun karakter siswa tak

²⁸ Dokumentasi Kegiatan Kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, dikutip tanggal 8 Agustus 2018

lepas dari nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat dalam kegiatan pramuka (Dasa Dharma) adalah sbagai berikut:

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Kecintaan pada alam dan sesama manusia
3. Kecintaan pada tanah air dan bangsa
4. Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan
5. Tolong-menolong
6. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
7. Jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat
8. Hemat, cermat, dan bersahaja
9. Rajin dan terampil²⁹

Dapat dipahami bahwa peran kegiatan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus adalah sangat baik, karena dalam kegiatan kepramukaan dilakukan sesuai dengan kode kehormatan. Kode kehormatan di golongan penegak, terdiri dari dua macam, yaitu tri satya dan dasa dharma sehingga ini dapat membentuk kepribadian siswa, dan membangun karakter siswa di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus dengan baik.

Membangun karakter itu, dan terbangunnya karakter siswa berlangsung secara berangsur-angsur, bukan hal yang hanya satu kali langsung jadi, melainkan sesuatu yang mengalami proses. Oleh karena itu, membangun karakter membutuhkan suatu proses.

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, di antaranya melalui hal-hal sebagai berikut.

Pertama, kegiatan rutin sekolah. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh

²⁹ Hudyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, hlm. 70-71

kegiatan ini adalah upacara rutin, berdoa waktu mulai dan pada akhir jam pelajaran.

Kedua, kegiatan spontan. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Misalnya, ketika ada peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh maka guru atau tenaga kependidikan lainnya harus cepat mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.

Ketiga, keteladanan. Keteladanan adalah perilaku atau sikap guru dan tenaga kependidikan lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan dapat menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

Keempat, pengondisian. Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah perlu dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu.³⁰

Melihat uraian di atas, dapat dipahami bahwa peran kegiatan kepramukaan dalam membangun karakter siswa di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus adalah baik, ini terbukti kegiatan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus diikuti penuh semangat oleh para siswa (anggota pramuka) disana, sehingga ini akan memberikan dampak tersendiri bagi siswa, seperti disiplin waktu, tanggung jawab terhadap tugas, mandiri, menjalin komunikasi baik antar anggota pramuka dan pembina pramuka.

³⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, hlm. 114-115

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus Tahun 2018/2019.

Proses pendidikan terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi tercapai tidaknya suatu tujuan yang diinginkan. Adapun kedua faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah hal-hal yang menunjang tercapainya suatu kegiatan, sedangkan faktor penghambat adalah berbagai hal yang disebabkan tidak terlaksananya program dengan baik.

Pelaksanaan suatu kegiatan tentunya tidak menutup kemungkinan adanya faktor yang mendukung dan menghambat berjalannya suatu kegiatan baik itu kegiatan intrasekolah maupun ekstrasekolah. Adapun faktor pendukung kegiatan kepramukaan dalam membangun karakter siswa yaitu:

1) Dukungan Madrasah

Dukungan dari madrasah yang berupa pemberian ijin mengikuti kegiatan kepramukaan di dalam madrasah maupun di luar madrasah merupakan hal yang penting untuk terlaksananya kegiatan kepramukaan dalam rangka membangun karakter siswa (anggota pramuka). Selain pemberian ijin melakukan kegiatan, pihak madrasah juga memberikan sanggar pramuka, lapangan, serta dana yang sudah ditentukan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah.

Selain pemberian ijin dan fasilitas, pihak madrasah juga turut mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan pramuka yang ada.

2) Motivasi Siswa

Selain dukungan madrasah faktor yang menunjang dalam membangun karakter siswa adalah motivasi siswa dimana kegiatan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus diikuti siswa dengan senang hati mengikuti kegiatan

kepramukaan. Mereka berpendapat bahwa kegiatan kepramukaan itu menyenangkan dan dapat menyalurkan bakat walaupun terkadang kegiatan tersebut membosankan.

Menurut Lord Baden Powell : “Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Bukan! Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya”.³¹

3) Minat Siswa

Kebanyakan siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan adalah siswa perempuan hal ini dikarenakan minat atau kesadaran siswa perempuan lebih tinggi di banding dengan minat siswa laki-laki, siswa laki-laki kebanyakan tidak menyukai kegiatan kepramukaan karena mereka menganggap bahwa kegiatan kepramukaan adalah kegiatan yang membosankan dan tidak menantang.

Adapun faktor penghambat terlaksananya kegiatan kepramukaan dalam membangun karakter siswa di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus yaitu:

1) Partisipasi atau keinginan anak

Siswa (anggota pramuka) terkadang merasa bosan dan jenuh, sehingga dalam mengikuti kegiatan kepramukaan mereka malas-malasan, partisipasi siswa yang kurang, dan tidak sungguh-sungguh. Partisipasi siswa yang rendah dikarenakan tidak tertariknya siswa terhadap kegiatan kepramukaan dan kegiatan kepramukaan menurut mereka itu tidak seru, tidak menyenangkan.

³¹ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN: Ragam Latih Pramuka*, Bandung: Darma Utama, 2016, hlm. 3

Adapun solusi yang bisa peneliti berikan setahu peneliti biasanya itu diberikan sanksi administrasi berupa denda atau membayar denda bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka dan sanksi denda itu berupa uang dan tergantung dari pihak sekolah masing-masing. Di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus sanksi administrasinya membuat sebuah makalah tentang kepramukaan, denda administrasi senilai Rp. 8.000.

2) Sumber Dana

Kegiatan kepramukaan itu membutuhkan suatu dana yang besar, tanggung jawab yang besar apalagi menjadi pramuka terbaik harus selalu mengikuti setiap kegiatan-kegiatan kepramukaan yang diadakan oleh kwarcab.

Adapun solusi yang bisa peneliti berikan ketika dalam pramuka membutuhkan properti tetapi harganya mahal sekolah bisa membuat properti tersebut sendiri dengan biaya yang sedikit atau murah dan properti tersebut bisa digunakan kembali saat dibutuhkan. Misalnya K3 atau properti dalam pramuka itu jika membeli seharga 6 juta lebih dan hal itu bongkar lalu buang mending membuat sendiri dari bahan-bahan yang mudah di dapat dan dapat di pergunakan kembali.